

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab empat rumusan masalah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada UKM A.Zaki *BAKERY* masih menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan roti. Biaya-biaya yang diperhitungkan oleh perusahaan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *Overhead* pabrik (biaya bahan penolong & biaya listrik). Sehingga harga pokok produksi menurut perusahaan Rp669 per pcs.
2. Perhitungan harga pokok produksi melalui metode *Full Costing* lebih tinggi dibandingkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Harga pokok produksi menurut perusahaan Rp669 per pcs sedangkan menurut metode *Full Costing* Rp678 per pcs terdapat selisih Rp9. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi dan dalam memperhitungkan BOP variabel perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong dan biaya listrik sedangkan biaya air dan telepon, biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan mesin dan peralatan tidak dimasukkan. Sedangkan metode *Full Costing* akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Karena itu, metode *Full Costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

3. Harga jual roti pada UKM A.Zaki *Bakery* adalah Rp750 per pcs. Dalam penentuan harga jualnya UKM A.Zaki *Bakery* didasarkan pada total biaya produksi ditambahkan dengan estimasi margin sebesar 12% dan dikarenakan produk yang UKM jual memiliki banyak pesaing maka UKM dalam penetapan harga jual mesti kembali melihat harga pasaran. Sedangkan penentuan harga jual berdasarkan metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing* dengan besar margin yang sama memberikan hasil berbeda, dimana penetapan harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* yaitu Rp760 per pcs. Hal ini disebabkan dalam metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* menghitung biaya total baik biaya produksi ataupun biaya non produksi.
4. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi *Full Costing* lebih tinggi dibandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan, selisih antara perhitungan keduanya adalah Rp9. Tingginya perhitungan harga pokok produksi melalui metode *Full Costing* menciptakan harga jual yang lebih tinggi pula. Selisih penetapan harga jual antara metode perusahaan dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* adalah Rp10.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat saran-saran yang dapat diberikan:

1. Sebaiknya UKM A.Zaki *BAKERY* menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi terkait perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produk. Harga jual yang dihitung berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang masih sederhana dengan penggolongan dan pengalokasian yang tidak menyeluruh mengakibatkan harga pokok produksi yang terbentuk tidak akurat, sehingga harga jual yang ditentukan tidak tepat. Penentuan harga jual metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* dapat menetapkan

harga jual yang lebih efisien. Sehingga UKM tidak perlu membedakan harga untuk beberapa jenis roti seperti pesaing lakukan, UKM hanya perlu menaikkan menjadi Rp760 untuk semua jenis roti. Harga tersebut masih dibawah harga pasaran. Apalagi harga yang ditetapkan UKM masih di bawah harga pasaran maka dari itu penetapan harga jual melalui metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *Full Costing* dapat dijadikan pertimbangan mengingat harga bahan baku semakin hari semakin meningkat.

2. UKM sebaiknya menaikkan harga jual untuk seluruh jenis roti menjadi Rp760 per pcs, hal tersebut dilakukan untuk menjaga kestabilan UKM untuk dimasa yang akan datang. Kenaikan harga dari Rp750 menjadi Rp760 juga tidak terlalu besar dan masih aman untuk harga pasaran roti keliling mengingat pabrik roti lain ada yang menetapkan harga lebih tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi dan penelitian dasar yang dapat dikembangkan bagi peneliti selanjutnya dengan studi kasus yang digunakan juga tidak terbatas pada perusahaan manufaktur jenis UKM. Perusahaan lain dengan bentuk UMKM, CV ataupun PT dapat dijadikan studi kasus pada penelitian selanjutnya.